

Pendekatan Model Vector Autoregression untuk Analisis Pertumbuhan Pembiayaan (Studi pada PT Pegadaian Kabupaten Nganjuk)

Maya Laili Agustin¹

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusantara PGRI Kediri
Maguistin@gmail.com

Dyah Ayu Paramitha²

Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusantara PGRI Kediri
dyah.paramithakdr@gmail.com

Faisol³

faisol_hambali@unpkdr.ac.id
Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusantara PGRI Kediri

Informasi Artikel

Tanggal Masuk:
19 Juni 2021

Tanggal Revisi:
22 Agustus 2021

Tanggal Diterima:
25 September 2021

Abstract

This study aims to analyze the response of the amount of financing to changes that occur in the variables of the number of customers, interest rates, and income at PT Pegadaian (Persero) Nganjuk. The data used in this study is secondary data, in the form of time series in 36 months sourced from PT Pegadaian (Persero). The analytical method applied is vector autoregression (VAR) with the help of STATA 14 software. The results show that the variable number of customers shows a negative response because the decrease or increase in the number of customers does not affect credit financing. Then the interest rate variable responds positively, meaning that an increase in interest rates will have an impact on increasing credit financing as well. Furthermore, the income variable responds positively to credit financing, meaning that an increase in income will have an impact on increasing financing.

Key Words: Financing growth, credit, interest rate, Vector Autoregression (VAR),

Abstrak

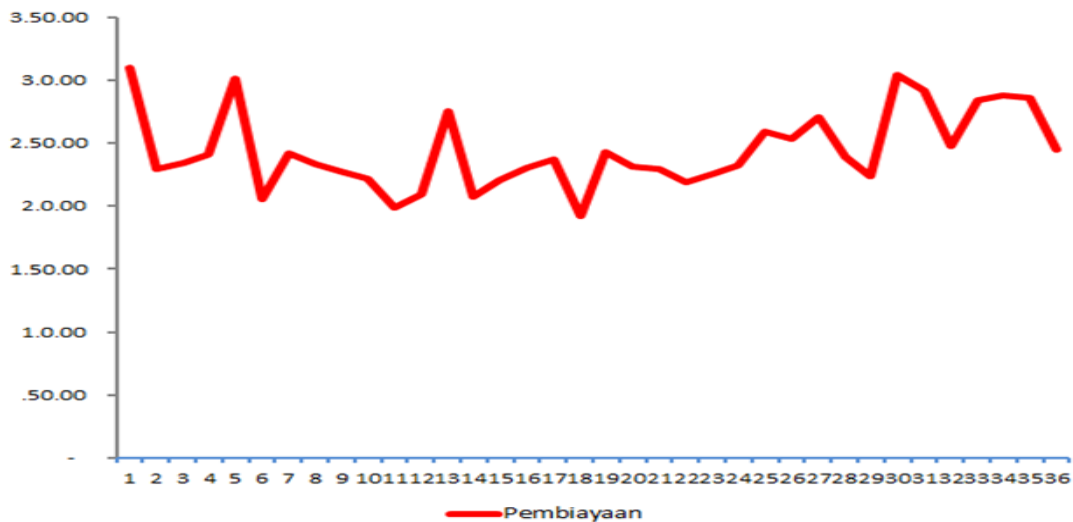
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis respon besarnya pembiayaan atas perubahan yang terjadi pada variabel jumlah nasabah, suku bunga, dan pendapatan pada PT Pegadaian Kabupaten Nganjuk. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dalam bentuk time series periode 36 bulan yang bersumber dari PT Pegadaian (Persero). Metode analisis yang diterapkan adalah vector auto regression (VAR) dengan bantuan STATA 14. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada variabel jumlah nasabah menunjukkan respon negatif, hal tersebut menunjukkan bahwa ketika ada penurunan maupun kenaikan jumlah nasabah tidak mempengaruhi pembiayaan kredit. kemudian variabel suku bunga merespon positif artinya bahwa adanya peningkatan suku bunga akan memberikan dampak pada peningkatan pembiayaan kredit. Selanjutnya variabel pendapatan merespon positif terhadap pembiayaan kredit, artinya bahwa adanya peningkatan pendapatan akan memberikan dampak pada peningkatan pembiayaan.

Kata kunci: Pertumbuhan Pembiayaan, credit, suku bunga, Vector Autoregression (VAR),

PENDAHULUAN

Perusahaan Umum Pegadaian merupakan satu-satunya badan usaha di Indonesia yang memiliki izin resmi untuk melakukan kegiatan lembaga keuangan berupa pembiayaan dalam bentuk penyaluran dana masyarakat (Budisantoso dan Triandaru, 2006). Kegiatan perusahaan gadai adalah perusahaan yang ditawarkan oleh pegadaian kepada nasabah yang ingin menjaminkan barangnya untuk mendapatkan pinjaman berdasarkan undang-undang gadai. Tujuan pegadaian adalah menyediakan dana dengan tata cara yang relatif sederhana bagi masyarakat luas, khususnya masyarakat menengah ke bawah untuk berbagai keperluan, seperti konsumsi, produksi, dan lain-lain (Susilo, dkk., 2000). Keberadaan pegadaian juga diharapkan dapat menekan munculnya lembaga keuangan non formal yang cenderung merugikan masyarakat, seperti pengijon, pegadaian ilegal, bank

ilegal, pemberi pinjaman dan lain-lain. Dalam beberapa tahun terakhir, hasil survey menunjukkan bahwa perkembangan atau peningkatan besaran pembiayaan pegadaian mengalami peningkatan, pada awal tahun 2019 jumlah nasabah meningkat 93%. Hal ini sejalan dengan peningkatan pendapatan pegadaian sekitar 34,4 %. Namun pada akhir tahun 2020 peningkatan jumlah nasabah hanya 13,11%, peningkatan ini di bawah target yang ditetapkan pimpinan Pegadaian. Berdasarkan fakta yang diperoleh terkait pembiayaan kredit di PT Pegadaian (Persero) di Nganjuk bahwa perkembangan pembiayaan menunjukkan lambat, hal tersebut ditunjukkan pada nilai rata-rata perkembangan dalam periode 36 bulan sebagaimana di ilustrasikan dalam grafik di Gambar 1 sebagai berikut.



Sumber: PT Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Nganjuk

Gambar 1
Perkembangan pembiayaan di PT Pegadaian (Persero) Unit Pelayanan Cabang Lengkong

Dari Gambar (1) mengilustrasikan perkembangan pembiayaan kredit dalam periode 36 bulan, dimana perkembangan pembiayaan cenderung lambat yaitu dapat dilihat dari titik atas grafik menunjukkan lebih besar dari 3 milyar rupiah dan titik bawah kurang dari 2 milyar rupiah. Jadi berdasarkan data yang ada rata-rata dari perkembangan pembiayaan yaitu tepatnya Rp. 2.442.287.763 dan pada tahun 2019 angka pembiayaan cenderung rendah dan bahkan menurun. Kondisi ini dapat dinyatakan kinerja organisasi belum dinilai baik. Oleh karena itu menjadi penting untuk dilakukan peninjauan ulang dengan suatu penelitian. Berdasarkan fenomena tersebut akan menjadi penting dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui diterminasi apa yang mempengaruhi perkembangan pembiayaan. Menurut beberapa kajian penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pembiayaan adalah sangat beragam, dan hasil studinya bervariasi, seperti yang dilakukan oleh (Ade Septevany Dewi, 2016), yang menyatakan bahwa variabel jumlah nasabah memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan ktedit. Kemudian penelitiannya (Rachmawati, 2019) menjelaskan bahwa variabel jumlah nasabah memberikan pengaruh signifikan terhadap pembiayaan kredit. kemudian ada penelitiannya lain yang dilakukan oleh (Wulandari, 2017) yang penelitiannya di lakukan di PT Pegadaian Palembang menjelaskan bahwa variabel suku bunga berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Hal tersebut sejalan dengan penelitiannya (Fida Arumingtyas, 2020) yang menyatakan bahwa variabel suku bunga berpengaruh positif atau signifikan terhadap pembiayaan kredit. Selanjutnya penelitiannya (Rachmawati, 2019) menyatakan bahwa variabel pendapatan ini memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan kredit. kemudian penelitian (Fida Arumingtyas, 2020) juga menyatakan bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap kredit. Namun melihat dari beberapa penelitian lain masih menunjukkan hasil yang variatif dan masih adanya ketidakkonsistenan. Seperti penelitiannya (Rosalia, 2017) yang menyatakan bahwa jumlah nasabah adalah merupakan variabel yang memiliki pengaruh negative terhadap pembiayaan. Kemudian penelitian (Hijriah, 2018) juga menyatakan bahwa variabel jumlah tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan kredit. selanjutnya ada penelitiannya (Ade Septevany Dewi, 2016) yang menyatakan bahwa variabel suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Kemudian penelitian (Rachmawati, 2019) juga menyatakan

bahwa variabel suku bunga berpengaruh negatif terhadap pembiayaan kredit. Kemudian ada penelitian lagi yang dilakukan oleh (Lestari, 2019) yang menjelaskan bahwa variabel pendapatan berpengaruh negatif terhadap pembiayaan kredit. kemudian penelitian (Fajarwati, 2018) juga menyatakan bahwa variabel pendapatan tidak signifikan terhadap pembiayaan kredit. Melihat dari fenomena permasalahan dan beberapa hasil bukti-bukti empiris yang masih kontradiktif, maka dianggap perlu untuk dilakukan penelitian kembali untuk memberika wawasan tambahan, dan pengembangan referensi dari beberapa penelitian sebelumnya. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berapa besar atas respon pembiayaan yang terjadi pada variabel jumlah nasabah, berapa besar atas respon pembiayaan yang terjadi pada variabel suku bunga, dan berapa besar atas respon pembiayaan yang terjadi pada variabel pendapatan.

KAJIAN TEORITIS & PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Jumlah Nasabah terhadap Pembiayaan Kredit

Dalam penelitiannya Rachmawati (2019) dinyatakan bahwa jumlah nasabah adalah seberapa banyak jumlah nasabah yang menggunakan jasa PT Pegadaian untuk mendapatkan kredit. Meningkatnya jumlah nasabah diiringi dengan meningkatnya pembiayaan, hal itu menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap PT Pegadaian. Hasil studinya menunjukkan bahwa jumlah nasabah memiliki pengaruh terhadap pembiayaan kredit. Penelitian yang sejalan dilakukan oleh (Ade Septevany Dewi, 2016); (Rachmawati, 2019) menyatakan bahwa variabel jumlah nasabah memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan kredit. Mendasar kajian studi sebelumnya dapat dinyatakan dalam hipotesis sebagai berikut:

H1 = perubahan yang terjadi pada jumlah akan mempengaruhi pembiayaan kredit

Pengaruh Suku Bunga terhadap Pembiayaan Kredit

(Ade Septevany Dewi, 2016) menjelaskan suku bunga adalah besaran harga yang dibayarkan oleh nasabah, harga ini meliputi presentase nominal pinjaman kredit per unit waktu. Pada suku bunga ini jika besaran bunga kecil maka semakin banyak nasabah yang tertarik untuk mengambil kredit. Demikian sebaliknya semakin besar nilai suku bunga maka akan menurun minat nasabah untuk mengambil kredit. Sebagaimana dijelaskan dalam teori permintaan uang motif spekulasi bahwa suku bunga sangat mempengaruhi besar kecilya permintaan uang yang digunakan untuk berspekulasi. Apabila tingkat suku bunga tinggi maka jumlah permintaan uang untuk berspekulasi rendah dan sebaliknya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari, 2017) mengatakan bahwa variabel suku bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran kredit pada PT pegadaian Palembang. Kemudian penelitian (Fida Arumingtyas, 2020) juga menyatakan bahwa variabel suku bunga berpengaruh positif atau signifikan terhadap penyaluran pembiayaan pada PT Pegadaian. Berdasarkan pada teori dan bukti empiris dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

H2 = Perubahan yang terjadi pada suku bunga akan mempengaruhi pembiayaan kredit

Pengaruh Pendapatan terhadap Pembiayaan Kredit

Menurut (Fida Arumingtyas, 2020) Pendapatan adalah manfaat ekonomi yang timbul dari aktiva normal perusahaan, selama satu periode bila arus masuk mengakibatkan kenaikan ekuitas. Pendapatan pegadaian tersebut didapatkan dari pendapatan administrasi, pendapatan ujarah, barang yang dilelang, jasa taksir, jasa titipan, pendapatan usaha, dan lain sebagainya. Kemudian dana pendapatan kembali kepada nasabah dalam produk pegadaian yang ditawarkan salah satunya adalah produk KCA (Kredit Cepat Aman).

Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh (Rachmawati, 2019) mengatakan bahwa variabel pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit, penelitiannya di lakukan di PT Pegadaian di cabang Kabupaten Jember. Hal tersebut sejalan dengan penelitiannya (Fida Arumingtyas, 2020) menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap penyaluran kredit Perum Pegadaian Cabang Batam. Berdasarkan pada kajian beberapa penelitian terdahulu dapat dinyatakan hipotesis sebagai berikut:

H3 = Perubahan yang terjadi pada tingkat pendapatan akan mempengaruhi pembiayaan kredit

METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan tujuan penelitian yaitu beberapa besar respon pembiayaan atas perubahan yang terjadi pada variabel jumlah nasabah, suku bunga, dan pendapatan. Maka metode yang digunakan adalah metode analisis vector auto regression (VAR) dengan pendekatan *Impulse Response Function* (IRF) dan *Forecasting Error Variance Decomposition* (FEVD). Data yang digunakan adalah data sekunder dengan bentuk time series periode 36 bulan pada tahun 2018 s.d. 2020, yang bersumber dari PT Pegadaian (Persero) UPC Lengkong.

HASIL PENELITIAN

Uji Stasioneritas

Menurut (Gujaratin,2006) dalam (Faisol, 2020) Uji Stasioneritas bertujuan untuk melihat apakah data penelitian stasioner atau tidak stasioner. Jika data tersebut stasioner maka data penelitian telah terhindar dari regresi yang meragukan.

Tabel 1
Uji Stasioneritas

Variabel					Prob	Ket
	1%	5%	10%			
Pembiayaan	-5.024	-3.682	-2.972	-2.618	0.0000*	Stasioneritas
Jumlah Nasabah	-5.140	-3.682	-2.972	-2.618	0.0000*	Stasioneritas
Suku Bunga	-4.760	-3.682	-2.972	-2.618	0.0001*	Stasioneritas
Pendapatan	-5.022	-3.682	-2.972	-2.618	0.0000*	stasioneritas

Sumber: Hasil STATA

Berdasarkan tabel 1 diatas menunjukkan bahwa variabel pembiayaan, jumlah nasabah, suku bunga dan pendapatan bersifat stasioner dengan nilai probabilitas (Prob*) atau *p-value* berada di bawah 0.05.

Uji Lag Optimal

Uji Lag optimal digunakan untuk menetapkan panjang lag yang optimal. Dalam STATA ditunjukkan dengan tanda bintang (*) pada *lag length* (LL), *likelihood ratio* (LR), *final Prediction Error* (FPE), *akaike information criterion* (AIC), *hannan-quinn information criterion* (HQIC), dan *schwart Bayesian information criterion* (SBIC) (Gujaratin,2006) dalam (Faisol, 2020).

Tabel 2
Uji Lag Optimal

Lag	LL	LR	DF	P	FPE	AIC	HQIC	SBIC
0	-1366.31				1.2e+30	80.6063	80.6676*	80.7859*
1	-1347.36	37.894*	16	0.002	1.0e+30*	80.433*	80.7392	81.3308
2	-1338.41	17.904	16	0.330	1.6e+30	80.8476	81.3987	82.4637

Sumber: Hasil STATA

Dari table 2 diatas dapat disimpulkan bahwa lag optimal nya adalah di lag kesatu yang menunjukkan paling banyak tanda bintang yaitu *likelihood ration* (LR), *final prediction error* (FPE), dan *akaike information criterion* (AIC).

Estimasi Model VAR

Estimasi VAR didasarkan pada panjang lag yang telah ditentukan. Panjang lag yang telah ditentukan pada penelitian ini adalah lag ke-1 yang angka lag tersebut berdasarkan hasil uji lag optimum sebelumnya. Hasil estimasi VAR ini sulit diestimasi sehingga hasil ini bukanlah fokus dari analisis VAR, yang fokus dari analisis VAR yaitu uji IRF dan uji FEVD.

Tabel 3
Hasil Estimasi Vector autoregression

	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]
PEMBIAYAAN					
PEMBIAYAAN					
L1.	29.36483	86.28826	0.34	0.734	-139.757 198.4867
L2.	-55.36388	85.75161	-0.65	0.519	-223.4339 112.7062
JUMLAH_NASABAH					
L1.	-869433.1	526209.6	-1.65	0.098	-1900785 161918.9
L2.	-163655.3	506050.4	-0.32	0.746	-1155496 828185.2
SUKU_BUNGA					
L1.	6.06e+08	1.75e+09	0.35	0.729	-2.82e+09 4.03e+09
L2.	9.85e+08	1.72e+09	0.57	0.566	-2.38e+09 4.35e+09
PENDAPATAN					
L1.	-26.82256	79.76768	-0.34	0.737	-183.1643 129.5192
L2.	49.96137	79.2103	0.63	0.528	-105.288 205.2107
_cons	-4.83e+09	1.85e+10	-0.26	0.794	-4.11e+10 3.14e+10
JUMLAH_NASABAH					
PEMBIAYAAN					
L1.	-.0000251	.0000385	-0.65	0.515	-.0001006 .0000504
L2.	-.0000529	.0000383	-1.38	0.167	-.000128 .0000221
JUMLAH_NASABAH					
L1.	.1840186	.2348629	0.78	0.433	-.2763043 .6443415
L2.	.1620841	.2258653	0.72	0.473	-.2806037 .6047719
SUKU_BUNGA					
L1.	-562.6535	779.502	-0.72	0.470	-2090.449 965.1424
L2.	-258.987	766.1515	-0.34	0.735	-1760.616 1242.642
PENDAPATAN					
L1.	.0000231	.0000356	0.65	0.516	-.0000467 .0000929
L2.	.0000484	.0000354	1.37	0.171	-.0000209 .0001177
_cons	9165.318	8250.633	1.11	0.267	-7005.626 25336.26
SUKU_BUNGA					
PEMBIAYAAN					
L1.	1.16e-08	6.06e-08	0.19	0.849	-1.07e-07 1.30e-07
L2.	-5.88e-08	6.03e-08	-0.98	0.329	-1.77e-07 5.93e-08
JUMLAH_NASABAH					
L1.	-.0004954	.0003697	-1.34	0.180	-.0012201 .0002293
L2.	-.0001918	.0003556	-0.54	0.590	-.0008887 .0005051
SUKU_BUNGA					
L1.	.5148787	1.227126	0.42	0.675	-1.890245 2.920002
L2.	-.048597	1.206109	-0.04	0.968	-2.412528 2.315334
PENDAPATAN					
L1.	-1.06e-08	5.60e-08	-0.19	0.849	-1.21e-07 9.92e-08
L2.	5.37e-08	5.57e-08	0.97	0.334	-5.54e-08 1.63e-07
_cons	6.635841	12.98851	0.51	0.609	-18.82117 32.09285
PENDAPATAN					
PEMBIAYAAN					
L1.	32.02686	94.46772	0.34	0.735	-153.1265 217.1802
L2.	-61.01272	93.8802	-0.65	0.516	-245.0145 122.9891

JUMLAH_NASABAH						
L1.	-949189.3	576090.3	-1.65	0.099	-2078305	179926.9
L2.	-181442.5	554020.1	-0.33	0.743	-1267302	904416.8
SUKU_BUNGA						
L1.	6.66e+08	1.91e+09	0.35	0.728	-3.08e+09	4.41e+09
L2.	1.07e+09	1.88e+09	0.57	0.571	-2.62e+09	4.75e+09
PENDAPATAN						
L1.	-29.25634	87.32904	-0.34	0.738	-200.4181	141.9054
L2.	55.07228	86.71883	0.64	0.525	-114.8935	225.0381
_cons	-5.26e+09	2.02e+10	-0.26	0.795	-4.49e+10	3.44e+10

Sumber: Hasil STATA

Berdasarkan hasil estimasi VAR di atas menunjukkan hubungan pembiayaan dengan jumlah nasabah, suku bunga, dan pendapatan bahwa variabel yang memiliki hubungan signifikan terhadap pembiayaan tidak ditemukan karena L_1 maupun L_2 menunjukkan angka di atas 0,05. Misalnya variabel jumlah nasabah L_1 sebesar 0.098 menunjukkan angka probabilitas di atas 0.05 sehingga tidak signifikan terhadap pembiayaan.

Pengujian Kausalitas Granger

Uji Kausalitas Granger ini digunakan untuk mengidentifikasi apakah suatu variabel memiliki hubungan dua arah, satu arah saja, atau sama sekali tidak ada hubungan. Uji Kausalitas Granger ini didasarkan pada kenyataan adanya keraguan posisi variabel dalam model persamaan.

Tabel 4
Granger causality Wald tests

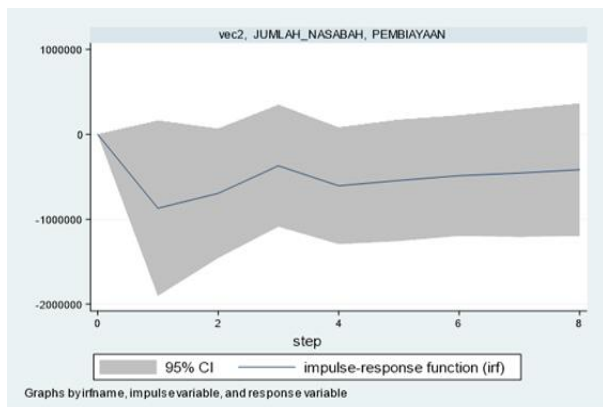
Equation	Excluded	chi2	df	Prob > chi2
PEMBIAYAAN	JUMLAH_NASABAH	6.7535	2	0.034
PEMBIAYAAN	SUKU_BUNGA	.4423	2	0.802
PEMBIAYAAN	PENDAPATAN	.54411	2	0.762
PEMBIAYAAN	ALL	14.03	6	0.029
JUMLAH_NASABAH	PEMBIAYAAN	2.2208	2	0.329
JUMLAH_NASABAH	SUKU_BUNGA	.62645	2	0.731
JUMLAH_NASABAH	PENDAPATAN	2.1791	2	0.336
JUMLAH_NASABAH	ALL	18.275	6	0.006
SUKU_BUNGA	PEMBIAYAAN	1.0188	2	0.601
SUKU_BUNGA	JUMLAH_NASABAH	5.8269	2	0.054
SUKU_BUNGA	PENDAPATAN	.99923	2	0.607
SUKU_BUNGA	ALL	9.5232	6	0.146
PENDAPATAN	PEMBIAYAAN	.5714	2	0.751
PENDAPATAN	JUMLAH_NASABAH	6.7435	2	0.034
PENDAPATAN	SUKU_BUNGA	.43549	2	0.804
PENDAPATAN	ALL	13.981	6	0.030

Sumber: Hasil STATA

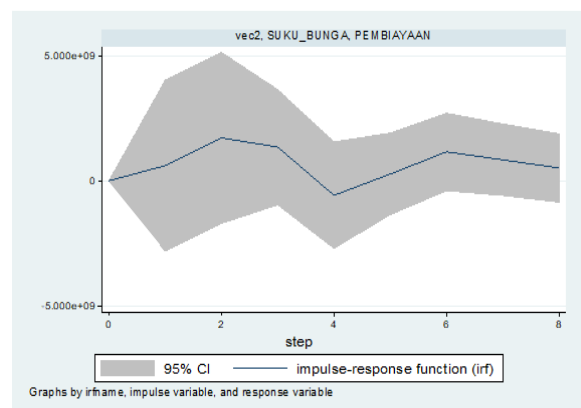
Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa semua variabel tidak memiliki hubungan satu dengan yang lainnya, karena nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai alpha (0,05). Dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya gejala kausalitas dua arah, tetapi gejala searah ditemukan pada variabel jumlah nasabah kepada pembiayaan dan variabel jumlah nasabah kepada pendapatan dengan nilai probabilitas $0.034 < 0.05$.

Impulse Response Function (IRF)

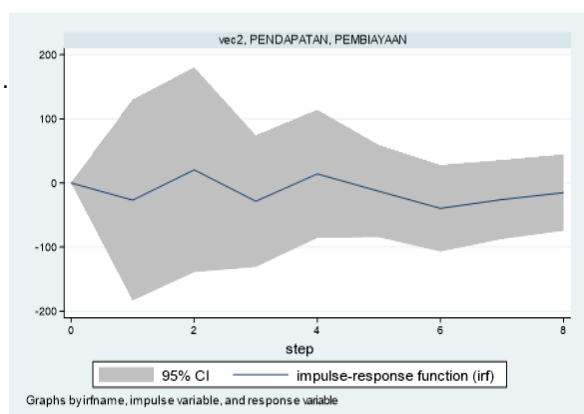
Menurut (Gujaratin,2006) dalam (Faisal, 2020) *Impulse Respon Function* (IRF) yaitu proses yang diterapkan untuk mengestimasi dan melihat pengaruh *shock* yang terjadi pada salah satu variabel ataupun keseluruhan variabel. IRF ini digunakan untuk mendeteksi respon saat ini dan masa depan setiap variabel akibat *shock* suatu variabel. Berdasarkan grafik 2 menunjukkan bahwa respon pembiayaan atas perubahan yang terjadi pada jumlah nasabah. Dapat dilihat variabel jumlah nasabah pada awalnya menurun dari periode 0 sampai periode 4, selanjutnya mengalami kenaikan dari periode 4 sampai periode 8. Namun peningkatan tersebut masih dibawah 0 yaitu angka negatif. Gambar 3 menunjukkan bahwa respon pembiayaan dengan adanya perubahan suku bunga. Variabel suku bunga pada awalnya mengalami kenaikan dari periode 0 samapai periode 3, selanjutnya mengalami tren menurun dari periode 3 sampai periode 4 dalam jangka pendek. Tetapi setelahnya mengalami peningkatan samapai periode 8 dapat dikatakan peningkatan dalam jangka panjang. Dapat kita simpulkan bahwa variabel suku bunga dengan pembiayaan berpengaruh positif. Gambar grafik 4 mengilustrasikan bahwa respon pembiayaan atas perubahan yang terjadi pada pendapatan. Dapat kita lihat bahwa variabel pendapatan awalnya mengalami penurunan jangka pendek pada periode 0 samapai periode 1, selanjutnya mengalami peningkatan dari periode 1 sampai periode 2 dalam jangka pendek. Tetapi setelah mengalami penurunan sampai periode 3, pada periode 3 sampai periode 4 mengalami peningkatan dan pada periode 4 sampai periode 6 mengalami tingkat guncangan yang menurun. Periode 6 sampai periode 8 mengalami tren peningkatan lagi, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pendapatan mengalami peningkatan dan penurunan yang sama. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan dengan pembiayaan terjadi hubungan yang positif.



Gambar 2
IRF Jumlah Nasabah Terhadap Pembiayaan



Gambar 3
IRF Suku Bunga Terhadap Pembiayaan



Gambar 4
IRF Pendapatan Terhadap Pembiayaan

Forecasting Error Variance Decomposition (FEVD)

Menurut (Gujaratin,2006) dalam (Faisol, 2020) FEVD digunakan untuk memprediksi kontribusi (persentase) varians pada setiap variabel karena adanya perubahan variabel tertentu dalam sistem VAR.

Tabel 5
Uji Forecasting Error Variance Decomposition

Periode	Jumlah nasabah	Suku bunga	Pendapatan
1	0.000000	0.00000	0.00000
2	0.071353	0.000292	0.00285
3	0.084824	0.136651	0.003758
4	0.088417	0.148975	0.006151
5	0.113462	0.145247	0.006492
6	0.130718	0.140915	0.006785
7	0.140675	0.140339	0.010993
8	0.14969	0.139973	0.012575

Sumber: Hasil STATA

Tabel 5 menunjukkan bahwa perkiraan *forecasting error variance decomposition* pada periode 1 variabel jumlah nasabah, suku bunga dan pendapatan tidak berpengaruh. Pada periode berikutnya kontribusi terbesar pada variabel jumlah nasabah yaitu 0,07%, selanjutnya variabel suku bunga yaitu sebesar 0,0002%, dan variabel pendapatan sebesar 0,002. Pada periode selanjutnya dari periode 3 samapai 8 kontribusi terbesar pada periode 8 yaitu jumlah nasabah sebesar 0,149%. Setiap periode masing-masing variabel memberikan kontribusi yang berbeda-beda terhadap pembiayaan samapai period ke 8. Pada variabel jumlah nasabah kontribusi.

PEMBAHASAN**Hubungan Jumlah Nasabah dengan Pembiayaan**

Dari hasil uji *Impulse response function* menunjukkan bahwa variabel pembiayaan merespon negatif terhadap jumlah nasabah. Hal ini ditunjukkan bahwa variabel jumlah nasabah pada awalnya menurun dari periode 0 sampai periode 4, selanjutnya mengalami tren kenaikan dari periode 4 sampai periode 8. Tetapi peningkatan tersebut masih dibawah 0 angka negatif. Maka hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ade Septevany Dewi, 2016); yang mengatakan bahwa variabel jumlah nasabah berpengaruh positif terhadap pembiayaan. Tetapi penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh bahwa variabel jumlah nasabah berpengaruh negatif terhadap pembiayaan kredit.

Berdasarkan hasil uji *Forecasting Error Variance Decomposition* menunjukkan bahwa variabel jumlah nasabah kontribusi terhadap pembiayaan sebesar 0,14%.

Hubungan Suku Bunga dengan Pembiayaan

Berdasarkan hasil uji *impulse response function* menunjukkan bahwa apabila terjadi perubahan variabel suku bunga maka akan direspon positif oleh pembiayaan. Respon positif menunjukkan bahwa kenaikan variabel suku bunga akan memberikan respon pada pembiayaan berupa peningkatan, respon positif ini dikarenakan semakin banyak nasabah yang mendapatkan kredit di PT Pegadaian (Persero) UPC Lengkong maka akan semakin banyak pembiayaan kredit yang akan diberikan kepada nasabahnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fida Arumingtyas, 2020) bahwa variabel suku bunga berpengaruh positif terhadap pembiayaan kredit. Dari hasil uji *Forecasting Error Variance Decomposition* menunjukkan pada periode 1 hingga periode 8 variabel suku bunga kontribusi terhadap perubahan pembiayaan kredit paling banyak sebesar 0,13%.

Hubungan Pendapatan dengan Pembiayaan

Berdasarkan hasil uji *impulse response function* menunjukkan bahwa variabel pendapatan memberikan respon positif terhadap pembiayaan. Respon positif ini menunjukkan bahwa peningkatan variabel pendapatan akan diikuti oleh peningkatan pembiayaan kredit. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rachmawati, 2019) bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan.

Dari hasil uji *Forecasting Error Variance Decomposition* variabel pendapatan memiliki kontribusi yang paling rendah diantara variabel lainnya pada period eke 8 terhadap pembiayaan yaitu sebesar 0,01%

SIMPULAN

Hasil uji *impulse response function* (IRF) dan *forecasting error variance decomposition* (FEVD) sebagai berikut : Pada hasil uji IRF menyatakan bahwa pembiayaan kredit merespon negatif terhadap jumlah nasabah. Namun pada hasil uji FEVD variabel jumlah nasabah memiliki kontribusi terbesar senilai 0,14%. Pada hasil uji IRF pembiayaan kredit merespon positif terhadap suku bunga. Selanjutnya pada hasil uji FEVD variabel suku bunga memiliki kontribusi ke dua setelah jumlah nasabah sebesar 0,13%. Hasil uji IRF pada variabel pembiayaan kredit merespon positif terhadap pendapatan. Kemudian pada uji FEVD pendapatan memiliki kontribusi terkecil senilai 0,01.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Septevany Dewi. (2016). Pengaruh Jumlah Nasabah, Tingkat Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Kredit Pada Pt Pegadaian Di Cabang Samarinda Seberang Kota Samarinda. 13(2), 71–81.
- Faisol. (2020). Aplikasi Penelitian Keuangan dan Ekonomi Syariah dengan STATA : editor, Khusnul Mutidati – Tulungagung : Cahaya Abadi, 2020. 111 hlm.; 24 cm. 2020.
- Fajarwati. (2018). Fajarwati, Mega Novita (2018) Analisis Pengaruh tingkat pendapatan, jumlah nasabah, dan harga emas terhadap penyakuran Kredit Cepat Aman (KCA) pada PT.Pegadaian Unit Pelayanan Cabang Batu. 2018.
- Fida Arumingtyas. (2020). Analisis Tingkat Suku Bunga dan Pendapatan Pegadaian terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahn pada PT Pegadaian di Indonesia 1 1,2,3. 2, 367–373.
- Hijriah, S. (2018). Analisis Jumlah Nasabah, Pendapatan Sewa Modal Dan Tingkat Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Rahndi Pt Pegadaian (Persero) Indonesia Tahun 2003-2016 Disusunno Title.
- Lestari, G. A. (2019). Pengaruh tingkat inflasi, dan pendapatan pegadaian, terhadap penyaluran kredit pada pt. pegadaian syariah kota banjarbaru.
- Rachmawati, R. (2019). Pengaruh Pendapatan , Jumlah Nasabah Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Penyaluran Kredit Pt Pegadaian Cabang Kabupaten Jember Periode 2013 -2017. 15(1), 151–174.
- Rosalia. (2017). Pengaruh jumlah nasabah, pendapatan pegadaian syariah, dan inflasi terhadap tingkat penyaluran gadai syariah (Rahn).
- Wulandari, S. (2017). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Taksiran Barang Jaminandan Inflasi Terhadap Penyaluran Pt Pegadaian Palembang Sari.